

**ANALISIS PENGARUH BIAYA INPUT DAN TENAGA KERJA
TERHADAP KONVERSI LUAS LAHAN KARET
MENJADI LAHAN KELAPA SAWIT
(*Studi Kasus : Desa Kampung Dalam, Kecamatan Bilah Hulu,
Kabupaten Labuhan Batu*)**

Cindi Melani Goenawan,* Tavi Supriana ** dan Mozart B. Darus**

*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Utara

Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

HP. 081361584155, E-mail: cindymelani28@yahoo.com

**) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara

ABSTRAK

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh lahan dari fungsinya semula menjadi fungsi lain. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor bertambah dan meningkatnya permintaan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *Accidental Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah model Regresi Linier Berganda dengan estimasi menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja karet dan biaya tenaga kerja kelapa sawit secara simultan dan parsial berpengaruh nyata terhadap konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, sedangkan biaya input karet dan biaya input kelapa sawit tidak berpengaruh nyata.

Kata Kunci: konversi lahan, karet, kelapa sawit, biaya input, biaya tenaga kerja.

ABSTRACT

THE ANALYSIS ON THE CONVERSION OF RUBBER LAND TO OIL PALM LAND (A Case Study : Kampung Dalam Village, Bilah Hulu Subdistrict, Labuhan Batu District)

CINDI MELANI GOENAWAN

The change of land function or it is usually called as the conversion of land is the conversion of a part or the whole land from its original function to another one. The conversion can also be meant as the change for other uses because of the increase in demand for a better standard living. The objective of the research was to analyze the influence of the conversion of rubber land to oil palm land. The samples were taken by using accidental purposive sampling technique, and the data were analyzed by using multiple linear regression analysis with the estimation by using ordinary least square method.

The result of the research showed that the cost for manpower of rubber and oil palm simultaneously and partially had significant influence on the conversion of rubber land to oil palm land at Kampung Dalam Village, Bilah Hulu Subdistrict, Labuhan Batu District, while the cost for input of rubber and oil palm did not have any significant influence.

Keywords: Conversion of Land, Oil Palm, Cost for Input, Cost for Manpower

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi yang sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Dari sisi ekonomi, lahan merupakan input tetap yang utama dari berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas (Utama, 2006).

Dalam sub sektor perkebunan, kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang cukup penting. Melihat keberhasilan proyek-proyek pengembangan kelapa sawit serta kemudahan dalam teknis budidaya, petani-petani kecil dan menengah juga pemilik perusahaan swasta dan nasional menaruh perhatian dalam pelaksanaan penanaman kelapa sawit dalam bentuk perubahan tanaman baru maupun konversi dari komoditi lain (Kamdi, 1989).

Dengan memperhatikan data yang berasal dari Dinas Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2011, terlihat bahwa perubahan areal luas tanaman karet cenderung menurun dan fluktuatif sedangkan pada tanaman kelapa sawit, terjadi peningkatan luas areal setiap tahunnya. Berdasarkan wawancara dengan petani di daerah penelitian yang mengkonversikan lahan karetnya menjadi lahan kelapa sawit, faktor-faktor penyebab konversi beragam terutama faktor penerimaan. Penerimaan dengan tanaman kelapa sawit lebih tinggi dibandingkan penerimaan dengan tanaman karet. Selain itu, biaya input dan biaya tenaga kerja juga mempengaruhi konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah-masalah diidentifikasi sebagai berikut :

Apakah biaya input dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap terjadinya konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu studi kasus Kecamatan Bilah Hulu Desa Kampung Dalam?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Menganalisis biaya input dan biaya tenaga kerja mempengaruhi terjadinya konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Analisis usahatani merupakan salah satu kegiatan mengurikan usahatani atas bagian-bagiannya, sehingga jelas bagian dan sifatnya serta hubungan antara salah satu faktor produksi dengan faktor produksi yang lainnya dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang paling mempengaruhi sehingga dapat diperbaiki pada masa akan datang untuk mencapai hasil yang lebih baik dan menguntungkan (FE- UI, 1988).

Konsep dasar analisis usahatani adalah dengan membandingkan penerimaan dengan biaya dan memilih alternatif. Nilai R/C ratio tidak memiliki satuan dan memberi arti bahwa untuk setiap rupiah yang diinvestasikan akan memberikan penerimaan sebesar R/C ratio tersebut. Ukuran ekonomis menjadi penting karena dapat dijadikan penilaian terhadap keputusan petani dan kemungkinan pengembangan komoditi tertentu (Hermanto, 1993).

Biaya produksi adalah nilai dari semua korbanan (input) ekonomis yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya produksi ini dapat dibagi menjadi sarana produksi yang habis dipakai (saprodi, tenaga kerja, penyusutan, bunga, modal dan sewa tanah). Pada umumnya, sebagian besar komponen biaya produksi pada pertanian rakyat terdiri dari biaya tenaga kerja dan sarana produksi (Mubyarto, 1989).

Menurut Soekartawi (1995), biaya dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

- a. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi seperti gaji karyawan, penyusutan alat dan bangunan.
- b. Biaya variabel, biaya yang besar dan kecilnya tergantung jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, alat-alat pertanian.

- c. Biaya semi variabel, biaya yang sifatnya bisa dianggap tetap namun bisa juga dianggap variabel seperti biaya pemeliharaan dan perawatan.

Hipotesis Penelitian

Biaya tenaga kerja karet dan biaya tenaga kerja kelapa sawit merupakan faktor yang mempengaruhi konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Paruhumuan Daulay (2003), yang dilakukan di Desa Batu Tunggal Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhan Batu, menyatakan bahwa usahatani kelapa sawit lebih menguntungkan dibandingkan usahatani karet dan faktor-faktor yang memotivasi petani mengkonversi lahan karet ke kelapa sawit adalah 70% didominasi oleh faktor coba-coba mengikuti orang lain dan selebihnya disebabkan faktor ekonomi yaitu jumlah tanggungan, luas lahan dan tenaga kerja dan faktor sosial yaitu umur, pendidikan dan pengalaman kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrul wahid (2006), yang dilakukan di kabupaten Asahan, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat mengkonversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit secara parsial berpengaruh signifikan adalah faktor ekonomi yaitu pendapatan kelapa sawit dan kemampuan menabung petani dan faktor sosial yaitu pendidikan dan minat petani.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau dengan tujuan tertentu (sengaja). Penelitian dilakukan di Kabupaten Labuhan Batu dengan

pertimbangan bahwa Kabupaten Labuhan Batu merupakan salah satu kabupaten yang mengalami penurunan luas area karet. Lokasi yang menjadi daerah penelitian adalah Kecamatan Bilah Hulu desa Kampung Dalam. Daerah sampel penelitian dipilih karena daerah ini mengalami penurunan luas area karet dan juga karena faktor biaya, waktu dan jangkauan peneliti.

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel diambil secara acak dengan metode penelusuran (*Accidental Purposive Sampling*). *Accidental Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dari responden yang memiliki kriteria atau syarat-syarat yang sesuai dengan objek penelitian bagi peneliti, yaitu petani yang mengkonversikan lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Pada desain penelitian, besar sampel yang digunakan dalam penelitian minimum 30 unit (Nazir, 2005). Dengan pertimbangan tersebut maka dalam penelitian ini besar sampel ditetapkan sebanyak 30 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara, kuesioner, ataupun observasi kepada para petani karet yang mengkonversikan lahannya menjadi kelapa sawit. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara, Dinas Perkebunan Sumatera Utara, dan instansi terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Faktor- faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan tersebut dianalisis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = P_0 + P_1X_1 + P_2X_2 + P_3X_3 + P_4X_4 + e$$

dengan,

Y = Luas lahan karet yang dikonversi menjadi kelapa sawit (Ha)

X₁ = Biaya input karet (Rp)

- X_2 = Biaya input kelapa sawit (Rp)
 X_3 = Biaya tenaga kerja karet (Rp)
 X_4 = Biaya tenaga kerja kelapa sawit (Rp)
 P_0 - P_3 = Koefisien regresi
 e = Variabel gangguan (error term)

Secara serempak, hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Biaya produksi karet, biaya produksi kelapa sawit, biaya tenaga kerja karet dan biaya tenaga kerja kelapa sawit berpengaruh terhadap konversi lahan

H_1 : Biaya produksi karet, biaya produksi kelapa sawit, biaya tenaga kerja karet dan biaya tenaga kerja kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap konversi lahan.

Uji F

Untuk menguji apakah variabel bebas yakni *input* produksi X_i bersama-sama (serempak) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (Y) digunakan uji-F.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

H_0 : ditolak jika $Sig < 0,05$

H_1 : diterima jika $Sig < 0,05$

Kesimpulan statistik:

Bila nilai F-hitung $>$ F-tabel atau $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yakni input produksi (X_i) secara serempak berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi (Y) (Soekartawi, 1994).

Uji t

Untuk menguji apakah pengaruh bebas yakni *input* (X_i) yang digunakan dari usaha perikanan budidaya secara *parsial* berpengaruh nyata terhadap hasil produksi (Y) digunakan uji-t. Semua variabel bebas (X_i) diuji satu per satu.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : ditolak jika $Sig < 0,05$

H_1 : diterima jika $Sig < 0,05$

Kesimpulan Statistik :

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (Xi) secara nyata berpengaruh terhadap produksi. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (Xi) dapat menjelaskan variabel tak bebas (Y) digunakan nilai koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit

No	Variabel Bebas	Koefisien		
		Regresi	t hitung	signifikansi
1	Konstanta	27,19	0,559	0,581
2	Biaya input karet	-7,940E-7	-0,413	0,683
3	Biaya input kelapa sawit	-6,925E-6	-0,426	0,674
4	biaya tenaga kerja karet	-7,708E-7	-4,475	0,00
5	biaya tenaga kerja kelapa sawit	6,76E-7	1,892	0,07
R^2				0,580
F hitung				8,637
Signifikansi F				0,000

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Uji Serempak (Uji F)

Secara serempak, pengaruh variabel terikat konversi lahan karet menjadi kelapa sawit dapat dijelaskan oleh variabel bebas biaya tenaga kerja karet dan biaya tenaga kerja kelapa sawit adalah nyata pada taraf 95%. Hal ini dapat ditunjukkan dari uji F, yaitu $F\text{-Hitung} = 18,317 > F\text{-Tabel} = 2,90$ dan nilai signifikansi 0,0000. Dari persyaratan untuk melihat apakah persamaan dilakukan uji F dengan kriteria penilaian adalah jika $F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$ adalah signifikan, dan didapat $F\text{-Hitung} = 18,213$ dan $F\text{-Tabel} = 2,9$ sehingga persamaan yang digunakan adalah linier.

Uji Parsial (Uji t)

Secara parsial, variabel biaya input karet tidak berpengaruh terhadap konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Hal ini disebabkan oleh nilai t-hitung

biaya input karet dan biaya input kelapa sawit lebih kecil dibandingkan t-tabel. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tolak H_1 dan terima H_0 .

Secara parsial, variabel biaya input kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit. Hal ini disebabkan oleh nilai t-hitung biaya input karet dan biaya input kelapa sawit lebih kecil dibandingkan t-tabel. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tolak H_1 dan terima H_0 .

Secara parsial, nilai signifikansi variabel bebas biaya tenaga kerja karet (X_3) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel bebas biaya tenaga kerja karet (X_3) secara parsial berpengaruh nyata terhadap luas lahan konversi karet menjadi kelapa sawit (Y) karena signifikansi t (0,000) lebih kecil dari α (0,1). Nilai koefisien regresi sebesar -7,708 menunjukkan bahwa apabila biaya tenaga kerja karet (X_3) naik sebesar Rp 1, maka konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit turun sebesar 7,708 ha.

Secara parsial, nilai signifikansi variabel bebas biaya tenaga kerja kelapa sawit (X_4) sebesar 0,070 menunjukkan bahwa variabel bebas biaya tenaga kerja kelapa sawit (X_4) secara parsial berpengaruh nyata terhadap luas lahan konversi karet menjadi kelapa sawit (Y) karena signifikansi t (0,070) lebih kecil dari α (0,1). Nilai koefisien regresi sebesar 6,760 menunjukkan bahwa apabila biaya tenaga kerja kelapa sawit (X_4) naik sebesar Rp 1, maka konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit naik sebesar 6,760 ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Biaya tenaga kerja karet dan biaya tenaga kerja kelapa sawit mempengaruhi terjadinya konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit di Desa Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

Saran

1. Kepada Petani melakukan efisiensi biaya tenaga kerja kelapa sawit agar tidak terjadi perbedaan yang signifikan dengan biaya tenaga kerja karet.
2. Kepada pemerintah diharapkan menekan laju konversi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit dengan menekan komponen-komponen yaitu biaya tenaga kerja karet dan biaya tenaga kerja kelapa sawit.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti permasalahan yang sama dengan menambahkan analisis tentang fakta-fakta baru yang menjadi alasan petani mengkonversi lahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto. 1993. *Strategi Budidaya Tanaman Palawijaya*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- FE-UI. 1988. *Strategi Ekonomi Pertanian Modern*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Kamdi, A. 1989. *Peranan Pabrik Pengolahan Minyak Kelapa Sawit Swasta dan Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Indonesia*. Medan
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Utama, Dicky Fajar. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Sawah di Kabupaten Cirebon*. IPB. Bogor